

PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI METODE JIGSAW SISWA MTSN 1 SAROLANGUN

Yusria¹, Alya Khairunnisa², Amiratus Soliha³, Muhammad Fajar Mauliddin An-Nabawi⁴, Mujibur Rahman⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹yusria@uinjambi.ac.id, ²alyakhrnnisa@gmail.com, ³miramira6780@gmail.com,

⁴fadjarsawitt20@gmail.com, ⁵mujiburrahman7404@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the application of the Jigsaw learning method to improve student learning outcomes in the Aqidah Akhlak subject at Mtsn 1 Sarolangun, this research is classroom action research (PTK). Data collection uses the methods of observation, interviews, test questions and documentation. The observation method is used to measure teacher and student activities each cycle. The interview method was used to find out opinions and descriptions of learning at Mtsn 1 Sarolangun, the test method was used to determine students' learning abilities after taking part in learning using the Jigsaw method, and documentation was used to get an idea of what happened in the classroom while learning was taking place. The results of this research show that the use of the jigsaw method was able to improve the learning outcomes of class VII Mtsn 1 Sarolangun students, namely in the first cycle the average student score was 70% and increased in the second cycle to 90%. Based on the results of the data analysis obtained, it can be concluded that learning Aqidah Akhlak using the Jigsaw method can improve student learning outcomes.

Keywords : *aqidah akhlak, learning outcomes, jigsaw method*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang suatu penerapan metode pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mtsn 1 Sarolangun, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Wawancara, Tes Soal, dan Dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengukur aktifitas guru dan siswa setiap persiklusnya. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat dan gambaran pembelajaran di Mtsn 1 Sarolangun, metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*, dan dokumentasi digunakan supaya mengetahui gambaran apa yang terjadi di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan metode *jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Mtsn 1 Sarolangun, yaitu pada siklus pertama rata-rata nilai siswa 70% dan mengalami peningkatan pada siklus II

menjadi 90%. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : akidah akhlak, hasil belajar, metode jigsaw

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, dan berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tuntutan zaman. (Mulyasa, 2013) Perkembangan pendidikan di Indonesia harus diperhatikan bahwa pendidikan akan berhasil sepenuhnya jika setiap bidang pendidikan tetap berpegang teguh pada tujuan nasional. (Suprijono, 2013).

Salah satu komponen penting dalam mengembangkan potensi seseorang adalah pendidikan. Pembelajaran adalah setiap upaya

yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk mendorong siswa untuk belajar. (Lie, 2008) Proses pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari hasil belajar siswa dan bagaimana mereka berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas juga dapat dilihat dari bagaimana siswa aktif, efektif, menyenangkan, dan kreatif saat berada di kelas. (Arends, 2012)

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-jumu'ah ayat 2 :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
(الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ)
الجمعة/62: 2

Artinya : *Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunah),*

meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Al-Jumu'ah/62:2)

Ayat diatas menggambarkan misi pendidikan Nabi Muhammad SAW yang komprehensif, meliputi pembelajaran kognitif, afektif, dan spiritual. (Trianto, 2010). Sementara itu, metode Jigsaw sebagai strategi pembelajaran kooperatif modern memberikan ruang partisipatif bagi siswa dalam memahami dan menyampaikan materi. (Rusman, 2017) Kajian ini bertujuan menunjukkan keterkaitan nilai-nilai

pendidikan dalam Al-Qur'an dengan metode Jigsaw sebagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Sari, 2022).

Berdasarkan hasil observasi ke lokasi penelitian di MTSN 1 Sarolangun di temukan bahwa hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa hasil ulangan siswa masih rendah.dengan itu ata awal hasil ulangan yang berjumlah 20 orang siswa kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 1 Sarolangun tahun ajaran 2024/2025 Sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Belajar semester genap kelas VII MTSN 1 Sarolangun

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
<70	12	40%
>70	8	60%
Jumlah	20	100%

Sumber : Hasil Belajar semester genap kelas VII MTSN 1 Sarolangun Tahun Ajaran 2024/2025.

Jadi yang diperoleh hanya 40% siswa yang tuntas dan terdapat 60% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai ≥ 70 untuk nilai ketuntasan di Mtsn 1 Sarolangun. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang dalam pembelajaran. Fakta tersebut menarik untuk diteliti bagaimana peningkatan metode

pembelajaran inovatif dan partisipatif dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak serta mengatasi perilaku kurang sopan dan minimnya partisipasi siswa yang diakibatkan oleh metode ceramah yang monoton (Zuhri, 2021). Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tersebut "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode *Jigsaw* Siswa MTSN 1 Sarolangun".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan secara kolaboratif oleh guru mata pelajaran dan peneliti. Tindakan Kelas adalah jenis penelitian reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk bertindak rasional dan untuk memperbaiki lingkungan di mana praktik pembelajaran tersebut diterapkan. (Mustofa, 2022).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat kegiatan utama : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus, yaitu :

a. siklus pra-penelitian,

Pada siklus pra-penelitian, peneliti mencari masalah yang muncul saat guru mengajar, misalnya, guru memberi ulangan kepada siswa dan melihat nilai hasil belajar siswa.

b. siklus I

Perencanaan pembelajaran siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan masing-masing 3x 40 menit. Sebelumnya peneliti berperan sebagai guru, dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai kolaborator, menyusun Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya dan menyiapkan lembar observasi untuk setiap pertemuan. Kemudian buat alat penilaian berbasis pertanyaan untuk setiap siswa.

c. siklus II

Pada siklus II peneliti akan melanjutkan kegiatan pada siklus I yang belum mencapai KKM (70).

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah model Kemmis & Mc. Taggart sebagai berikut :

1. *Planning/Rencana* awal, Peneliti mengidentifikasi masalah, merumuskannya, menganalisis penyebab, dan mengembangkan intervensi (tindakan/solusi).
2. *Action* (Intervensi), peneliti memperbaiki masalah. Peneliti harus membantu siswa menjadi agen perubahan bagi diri mereka sendiri dan kelas.
3. *Observing* (Pengamatan), mencakup tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang ide-ide dan mengamati hasil atau efek dari penerapan strategi pembelajaran lengkap.
4. *Reflecting* (Refleksi) Peneliti mempelajari, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau efek

dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan pengamat (Hasanah, 2023). Secara garis besar, analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama:

a) Analisis Data Kualitatif (Model Interaktif)

Analisis ini berfokus pada data non-angka dan dilakukan melalui tiga tahapan interaktif:

- Reduksi Data

Menyederhanakan data mentah (dari observasi keaktifan siswa, hasil observasi sebelum tindakan, wawancara guru dan siswa, serta observasi kegiatan guru dan siswa) menjadi informasi yang lebih fokus dan bermakna.

- Sajian Data

Mengelompokkan dan menampilkan data yang sudah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik agar mudah dipahami.

- Penarikan Kesimpulan

Merumuskan intisari dari sajian data menjadi pernyataan yang ringkas dan padat, namun memiliki makna yang luas.

b) Analisis Data Kuantitatif

Analisis ini khusus digunakan untuk data numerik, yaitu hasil tes pemahaman siswa, yang akan dihitung menggunakan rumus statistik tertentu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan Metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak Siswa MtsN 1 Sarolangun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas penerapan Metode *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Di akhir setiap

siklus, siswa akan diuji dengan soal evaluasi berupa pilihan ganda sebanyak 10 soal dan essay 5 soal, yang menjadi tolak ukur peningkatan hasil belajar setelah menerapkan Metode Metode *Jigsaw*. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengajar atau guru yang langsung menerapkan metode *Jigsaw* di kelas VII untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi asmaul-husna. Sedangkan guru mata pelajaran

berperan sebagai pengamat yang mengamati selama berlangsungnya kegiatan penelitian.

Tabel 2 Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta didik PraSiklus

No	Nama	Nilai		Keterangan
		Masrery Learning	Skor Perolehan	
1	Adhani Saputra	80	50	Tidak Tuntas
2	Adi Riyanto	80	60	Tidak Tuntas
3	Aji Dian Mardiyanto	80	70	Tidak Tuntas
4	Anang Ridi Yansyah	80	80	Tuntas
5	Anas Fajri Rohani	80	85	Tuntas
6	Annisa Qhodimah	80	70	Tidak Tuntas
7	Aomara Aan Wahyudi	80	70	Tidak Tuntas
8	Basuki	80	60	Tidak Tuntas
9	Dimas Rudi Saputra	80	65	Tidak Tuntas
10	Demi Yani	80	75	Tidak Tuntas
11	Desi Triyani	80	80	Tuntas
12	Edo Juliansyah	80	80	Tuntas
13	Gilang Aryadi	80	70	Tidak Tuntas
14	Hanifa Setiansyah	80	80	Tuntas
15	Jengki Yudi Saputra	80	65	Tidak Tuntas
16	Indra Febsiansyah	80	75	Tidak Tuntas
17	Imam Taufik	80	75	Tidak Tuntas
18	Kiki Prasetyo	80	80	Tuntas
19	Tiara Septi Anggraini	80	65	Tidak Tuntas
20	Yanangsih	80	55	Tidak Tuntas

Sumber : Hasil Belajar Pra siklus Akidah akhlak Peserta didik Kelas VII di MTsN 1 Sarolangun

Pada tabel di atas, data menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik di kelas VII MTsN 1 Sarolangun, hasil belajar tuntas sebanyak 6 orang, atau 30%, setelah tindakan pada siklus I yang menggunakan strategi

Hasil Belajar Siswa Selama Melaksanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Jigsaw

Hasil evaluasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar dari siklus I dan siklus II telah meningkat. Selain itu, data dari siklus kedua telah mencapai Kriteria Ketuntas Minimal yang ditetapkan

pembelajaran jigsaw. Selebihnya, 14 orang, atau 70%, masih belum tuntas. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak mencapai 70% dari kategori tidak tuntas pada pra siklus.

di MTsN 1 Sarolangun pada untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu skor minimal 80. Dengan demikian, siklus ketiga tidak diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik Kelas VII MTsN 1 Sarolangun meningkat pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah menggunakan strategi pembelajaran Jigsaw pada siklus I dan perbaikan tindakan pada siklus II, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta didik Pada Siklus I

No	Nama	Nilai		Keterangan
		Masrery Learning	Skor Perolehan	
1	Adhani Saputra	80	100	Tuntas
2	Adi Riyanto	80	85	Tuntas
3	Aji Dian Mardiyanto	80	70	Tidak Tuntas
4	Anang Ridi Yansyah	80	80	Tuntas
5	Anas Fajri Rohani	80	85	Tuntas
6	Annisa Qhodimah	80	95	Tuntas
7	Aomara Aan Wahyudi	80	85	Tuntas
8	Basuki	80	60	Tidak Tuntas
9	Dimas Rudi Saputra	80	80	Tuntas
10	Demi Yani	80	80	Tuntas

11	Desi Triyani	80	100	Tuntas
12	Edo Juliansyah	80	90	Tuntas
13	Gilang Aryadi	80	80	Tuntas
14	Hanifa Setiansyah	80	95	Tuntas
15	Jengki Yudi Saputra	80	65	Tidak Tuntas
16	Indra Febsiansyah	80	75	Tidak Tuntas
17	Imam Taufik	80	85	Tuntas
18	Kiki Prasetyo	80	80	Tuntas
19	Tiara Septi Anggraini	80	65	Tidak Tuntas
20	Yanangsih	80	55	Tidak Tuntas

Sumber: Ulangan Harian Tahun Pelajaran 2024/2025 Peserta didik Kelas VII di MTsN 1 Sarolangun pada Siklus II

Pada tabel di atas, data menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik di kelas VII MTsN 1 Sarolangun, hasil belajar tuntas sebanyak 14 orang, atau 70%, setelah tindakan pada siklus I yang menggunakan strategi pembelajaran jigsaw. Selebihnya,

6 orang, atau 30%, masih belum tuntas. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak meningkat, mencapai 70% dari kategori tuntas pada siklus I.

Tabel 3 Hasil Belajar Akidah akhlak Peserta didik Pada Siklus II

No	Nama	Nilai		Keterangan
		Masrery learning	Skor Perolehan	
1	Adhani Saputra	80	100	Tuntas
2	Adi Riyanto	80	100	Tuntas
3	Aji Dian Mardiyanto	80	80	Tuntas
4	Anang Ridi Yansyah	80	80	Tuntas
5	Anas Fajri Rohani	80	95	Tuntas
6	Annisa Qhodimah	80	100	Tuntas
7	Aomara Aan Wahyudi	80	100	Tuntas
8	Basuki	80	75	Tidak Tuntas
9	Dimas Rudi Saputra	80	90	Tuntas

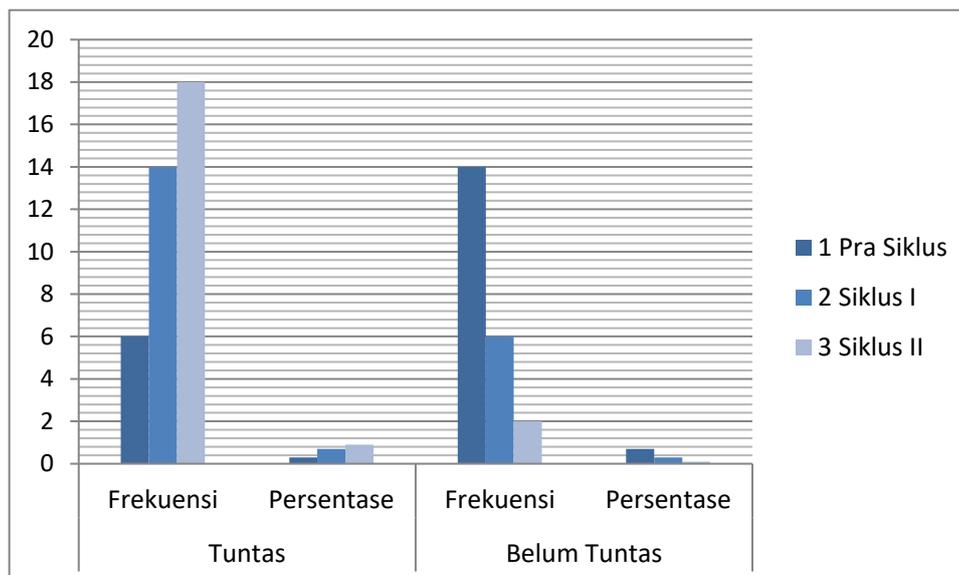
10	Demi Yani	80	85	Tuntas
11	Desi Triyani	80	100	Tuntas
12	Edo Juliansyah	80	100	Tuntas
13	Gilang Aryadi	80	85	Tuntas
14	Hanifa Setiansyah	80	100	Tuntas
15	Jengki Yudi Saputra	80	80	Tuntas
16	Indra Febsiansyah	80	85	Tuntas
17	Imam Taufik	80	100	Tuntas
18	Kiki Prasetyo	80	90	Tuntas
19	Tiara Septi Anggraini	80	70	Tidak Tuntas
20	Yanangsih	80	80	Tuntas

Sumber: Ulangan Harian Tahun Pelajaran 2024/2025 Peserta didik Kelas VII di MTsN 1 Sarolangun pada Siklus II

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Akidah akhlak Peserta didik Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Hasil Tes	Tuntas		Belum Tuntas	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Pra Siklus	6	30%	14	70%
2	Siklus I	14	70%	6	30%
3	Siklus II	18	90%	2	10%

Sumber: Hasil Belajar Akidah akhlak Peserta didik Kelas VII di MTsN 1 Sarolangun



Gambar 1. Presentase Hasil Belajar siswa pra siklus, siklus I siklus II

Siswa kelas VII MTsN 1 Sarolangun menunjukkan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, seperti yang ditunjukkan dalam data di atas. Pada pra siklus, hanya 30% atau 6 orang peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas dan 70% atau 14 orang termasuk

dalam kategori belum tuntas. Pada siklus pertama, peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas meningkat menjadi 70% atau 14 orang dan peserta didik yang termasuk dalam kategori belum tuntas menurun menjadi 30% atau 6 orang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima, yaitu: "Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode jigsaw dapat meningkat pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTsN 1 Sarolangun." Kesimpulan ini didukung oleh temuan bahwa pada tahap pra-siklus, hanya 30% atau 6 orang peserta

didik yang dikategorikan tuntas, sedangkan 70% atau 14 orang peserta didik belum tuntas. Pada siklus I, persentase peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 70% atau 14 orang, dan peserta didik yang belum tuntas menurun menjadi 30% atau 6 orang. Pada siklus II, persentase peserta didik yang tuntas meningkat lagi menjadi 90% atau 18 orang, sedangkan peserta

didik yang belum tuntas hanya 10% atau 2 orang saja. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di MTsN 1 Sarolangun. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari pra siklus sebesar 30%, siklus I sebesar 70%, dan siklus II sebesar 90%.

Metode pembelajaran Jigsaw memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok ahli dan kelompok asal. Siswa saling bekerja sama, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan. Penerapan strategi ini juga menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Perbaikan tindakan pada setiap siklus, seperti pemberian motivasi, pembentukan kelompok heterogen, penilaian langsung, dan pemberian tugas sesuai perbedaan individu, memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di MTsN 1 Sarolangun. Dengandemikian, strategi pembelajaran Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VII di MTsN 1 Sarolangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2019 *Terjemahan Kemenag*, Departemen Agama RI. Jakarta
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach (9th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, N. (2022). Efektivitas Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTs Negeri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2).

- Zuhri, A. (2021). Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Edukasi Islami*, 5(1).
- Hasanah, L. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
- Mustofa, M. (2022). Metode Jigsaw Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(3).